



Meningkatkan Literasi melalui Pembiasaan Membaca dengan Pemanfaatan Pojok Baca Di SDN 3 Sumber

Sudrajat¹, Nindi Mardiani², Anita Sari³, Aulia Vina Rahmani⁴, Aulia Nurulita⁵, Aura Maulida Rachma⁶, Annisa Qotrunada⁷

^{1,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Cirebon, ²SDN 3 Sumber, Cirebon, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1088>

Article Info

Received: 10 May 2025

Revised: 12 Oktober 2025

Accepted: 28 November 2025

Correspondence:

Abstract: Minat baca di Indonesia tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh data UNESCO yang menyatakan hanya 0,001% penduduk Indonesia memiliki minat membaca. Merespon kondisi tersebut, pemerintah menggalakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya peningkatan budaya literasi, khususnya di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan pojok baca sebagai sarana pembiasaan literasi peserta didik di SD Negeri 3 Sumber. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket terhadap peserta didik kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Letaknya yang strategis di dalam kelas, desain yang menarik, serta peran aktif guru dalam mendampingi peserta didik menjadi faktor penentu keberhasilan pojok baca sebagai sarana literasi. Meskipun masih dijumpai kendala berupa rendahnya inisiatif membaca secara mandiri, pojok baca terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan literasi sejak dini. Peran guru, desain ruang yang menarik, serta pemilihan buku yang sesuai menjadi faktor penentu keberhasilan program ini.

Kata kunci: literasi, pojok baca, Gerakan Literasi Sekolah, minat baca, sekolah dasar.

Citation: Sudrajat, S., Mardiani, N., Sari, A., Rahmani, A. V., Nurulita, A., Rachma, A. M., & Qotrunada, A. (2025). Meningkatkan Literasi melalui Pembiasaan Membaca dengan Pemanfaatan Pojok Baca Di SDN 3 Sumber. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(4), 2320-2324. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1088>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses sadar yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam seluruh konteks untuk membantu mereka dalam menjalani kehidupan. Pendidikan di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan di berbagai bidang baik dalam bidang, sains, teknologi, dan pengetahuan yang lainnya. Perkembangan pendidikan yang sangat signifikan di era digitalisasi harus juga diiringi dengan kemampuan siswa dalam hal berliterasi. Kemampuan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis ini tentunya sangat penting untuk ditingkatkan. Kemampuan membaca dan menulis siswa diperlukan di segala aspek kehidupan

misalnya dalam hal menambah wawasan, mengolah informasi dan melatih mereka dalam berpikir kritis serta mengolah pengetahuan yang faktual.

Menilik dari data UNESCO Negara Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah dalam kemampuan berliterasi. Hasil data menunjukkan sebanyak 0,001% warga Indonesia yang memiliki minat dalam hal membaca, artinya hanya 1 dari 1000 orang yang memiliki kesadaran dalam hal berliterasi. Data ini menunjukkan bahwa warga Indonesia memiliki minat baca yang sangat rendah. Berangkat dari hasil data tersebut maka negara Indonesia saat ini sedang gencar dalam menumbuhkan minat baca melalui dunia pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar dalam upaya

peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan literasi. Peningkatan literasi dalam memahami bacaan tentunya sangat berpengaruh pada keterampilan membaca siswa dimana hal ini menjadi penting dan mendasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini. (Kusumah et al., 2023) Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan minat dalam berliterasi adalah melalui program GLS atau Gerakan Literasi Sekolah. Program GLS melibatkan seluruh komponen sekolah baik dari siswa, guru, kepala sekolah dan juga masyarakat untuk mendukung pembiasaan membaca baik disekolah maupun dirumah. Peningkatan literasi dalam memahami bacaan tentunya sangat berpengaruh pada keterampilan membaca siswa dimana hal ini menjadi penting dan mendasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini.

Literasi menyertakan perilaku sosial individu dalam menerima, mengartikan dan mempergunakan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa dan budaya melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menonton, mendengarkan, menulis dan berbicara untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera. Salah satu literasi yang banyak diterapkan dalam dunia pendidikan yaitu literasi membaca, karena dianggap efektif dalam proses penerapannya (Carmila & Ramadan, 2023). Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan seorang individu dari berbagai sumber seperti video, internet, buku, e-book, artikel atau media lainnya yang membutuhkan proses pengamatan dan pemahaman untuk mendapat informasi guna menambah pengetahuan yang dimiliki. Pengembangan konteks literasi harus dimaksimalkan melalui aktivitas membaca dan menulis yang sebaiknya dimulai sejak dini (Saputri et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas terdapat permasalahan mengenai banyak siswa yang belum lancar membaca, bahkan ada juga beberapa siswa yang belum bisa membaca. Hal ini dikarenakan minat baca yang rendah dan ketersediaan perpustakaan yang kurang memadai. Melalui pemanfaatan pojok baca dapat menjadi fasilitas baru sebagai kegiatan yang dapat menumbuhkan minat baca siswa. Meskipun gerakan literasi tidak dilakukan di perpustakaan, siswa tetap bisa melakukan Gerakan literasi melalui pemanfaatan pojok baca.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan pojok baca sebagai upaya meningkatkan pembiasaan literasi siswa di SD Negeri 3 Sumber. Pojok baca akan disusun senyaman dan semenarik mungkin agar siswa tertarik untuk membaca disana. Pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru sangat diperlukan sebagai pembimbing untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya membaca dan pengembangan

diri lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi membaca siswa di SD Negeri 3 Sumber.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tindakan secara sistematis, fakta dan akurat yang dilakukan lewat analisis secara langsung atas fenomena yang terjadi dilapangan. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (ptk). Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus yang dilaksanakan secara deskriptif. masing -masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi dan refleksi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui sejauhmana peranan pojok baca untuk mengubah pembiasaan Gerakan literasi dapat tumbuh di lingkungan sekolah. Subjek dari penelitian ini dilakukan dengan melakukan sampling area yaitu dengan menentukan Lokasi ditempatkan pojok baca dengan mempertimbangkan ruangan yang lebih luas dan juga keadaan peserta didik kelas tinggi sudah dapat menjaga dan merawat sarana dan prasarana sekolah maka kelas 6 di SDN 3 SUMBER dipilih menjadi Lokasi pojok baca.

Data penelitian dikumpulkan melalui 3 tahapan yaitu oservasi, wawancara dan juga angket. Pada tahapan observasi penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung pada pengunjung yang datang di Lokasi pojok baca. Sasaran yang diamati oleh observer pada tahapan ini adalah peserta didik yang melakukan Gerakan literasi dengan memanfaatkan fasilitas pojok baca yang telah disediakan. Kemudian pada tahapan wawancara peneliti melakukan wawancara kepada beberapa warga sekolah, sepeserti peserta didik dan juga wali kelas yang dapat mengamati secara langsung peranan pojok baca dalam pembiasaan Gerakan literasi peserta didik. kemudian tahap terakhir yakni pemberian angket kepada peserta didik yang berisikan daya baca peserta didik dalam membaca setelah adanya fasilitas pojok baca didalam ruangan kelas. Keseluruhan angket ini berisikan 25 pertanyaan dengan 17 pertanyaan yang bersifat positif dan 8 pertanyaan bersifat negatif.

Analisis data yang dilakukan peneliti akan olah melalui analisis deskriptif kualitatif. Karena penelitian akan berisikan gambaran factual, fenomena yang real maupun perubahan tingkah laku terhadap daya baca peserta didik dalam pembiasaan Gerakan literasi dengan memanfaatkan peran pojok baca di Sekolah Dasar.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan teknologi yang pesat telah menyebabkan penurunan minat baca di kalangan peserta didik. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Salah satu upaya sekolah adalah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui pojok baca, yakni pemanfaatan sudut kelas sebagai perpustakaan mini yang dirancang menarik dan nyaman guna meningkatkan budaya literasi. Pojok baca merupakan salah satu inovasi literasi yang dirancang untuk membentuk lingkungan belajar yang stimulatif dan menarik bagi peserta didik (Khan et al., 2023). Keberadaan pojok baca memberikan akses langsung kepada siswa terhadap berbagai sumber bacaan yang relevan, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran serta memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah. Pemanfaatan ruang kelas sebagai pojok baca juga mencerminkan upaya sekolah dalam menghadirkan sarana literasi yang mudah dijangkau dan berkelanjutan.

Observasi yang telah dilakukan di SDN 3 Sumber menunjukkan bahwa sekolah ini belum memiliki fasilitas perpustakaan yang memadai, sehingga akses peserta didik terhadap buku bacaan terbatas. Tanpa adanya ruang perpustakaan yang terorganisir, buku-buku yang ada tidak terkelola dengan baik dan tidak dimanfaatkan secara optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya akses siswa terhadap bahan bacaan yang seharusnya menunjang proses belajar. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, diterapkanlah program pojok baca di dalam kelas (lihat gambar 1).



Gambar 1. Kreasi Pojok Baca

Program ini bertujuan menyediakan ruang literasi alternatif yang mudah dijangkau oleh peserta didik. Melalui pojok baca, siswa dapat mengakses buku secara rutin dengan pendampingan guru kelas. Inisiatif ini juga disambut baik oleh pihak sekolah sebagai

bentuk dukungan terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan upaya peningkatan budaya baca sejak dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pojok baca di kelas telah berjalan cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya motivasi peserta didik untuk membaca secara mandiri, sehingga mereka masih perlu dorongan oleh guru. Meskipun demikian, pojok baca memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa. Letaknya yang berada di dalam kelas membuatnya menjadi fasilitas literasi yang paling mudah diakses, tanpa harus pergi ke perpustakaan. Pojok baca juga memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri maupun membaca bersama dalam kelompok. Selain itu, siswa merasa senang karena tempatnya nyaman dan memiliki desain yang menarik. Sejalan dengan hal ini, penelitian yang dilakukan oleh (Agustina et al., 2022) menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan gerakan literasi melalui pojok baca terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di SDN Bojong 04. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan literasi yang diterapkan di sekolah memiliki peran penting dalam mendorong tumbuhnya minat baca di kalangan peserta didik. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Nuraini & Amaliyah (2024) yang menyatakan bahwa pojok baca memberikan dampak positif signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa dengan menyediakan tempat yang menyenangkan untuk membaca serta mendukung integrasi kegiatan membaca dalam pembelajaran.

Menurut Puspitasari (2021) menyatakan bahwa pengelolaan pojok baca sebaiknya dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahapan ini penting untuk memastikan pojok baca berfungsi secara optimal sebagai sarana literasi. Adapun minat baca peserta didik pada dasarnya muncul dari adanya motivasi, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari pengaruh lingkungan luar. Motivasi inilah yang menjadi dasar munculnya ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Pembuatan pojok baca diawali dengan menentukan lokasi strategis di dalam kelas, seperti di sisi kanan atau kiri dari area tempat duduk peserta didik. Setelah lokasi ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mencari inspirasi desain pojok baca melalui berbagai sumber, termasuk internet, serta menyiapkan alat, bahan, dan rincian anggaran yang dibutuhkan. Proses perancangan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan dan daya tarik visual agar mampu menarik minat baca siswa. Selain itu, pemilihan buku juga dilakukan secara selektif untuk memastikan kesesuaian dengan usia dan kebutuhan peserta didik. Pojok baca yang telah disiapkan ini memberikan

kontribusi positif, tidak hanya sebagai ruang baca yang nyaman bagi siswa, tetapi juga sebagai sarana pendukung bagi guru dalam menanamkan budaya literasi, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam hal ketersediaan dan penataan buku (Rahayu et al., 2023). Selain itu, Pojok baca perlu dirancang dengan cara yang kreatif agar dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca (Khasanah et al., 2023).

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan diperkenalkannya pojok baca kepada peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan minat mereka dalam membaca. Hal ini penting mengingat budaya literasi di Indonesia masih tergolong rendah, yang dipengaruhi oleh berbagai bentuk hiburan seperti penggunaan gadget, tontonan televisi, serta permainan daring. Buku-buku yang disediakan di pojok baca umumnya berasal dari perpustakaan sekolah. Literasi sendiri merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan karena berperan sebagai jembatan untuk mengenal, memahami, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, bahkan dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Membentuk kebiasaan membaca pada peserta didik memang tidak mudah dan memerlukan proses yang bertahap. Siswa perlu diarahkan untuk perlahan-lahan memperbaiki kebiasaan mereka. Salah satu kendala yang muncul meskipun pojok baca sudah tersedia adalah rendahnya kesadaran dan inisiatif siswa untuk membaca; banyak di antara mereka yang lebih memilih bermain atau berbincang dengan teman saat waktu luang. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk lebih tegas dan konsisten dalam menanamkan budaya literasi, agar siswa menjadi lebih disiplin dan kebiasaan membaca bisa berkembang dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Sumber, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca merupakan salah satu strategi efektif dalam menumbuhkan dan meningkatkan pembiasaan literasi peserta didik, khususnya dalam konteks keterbatasan fasilitas perpustakaan di sekolah. Penempatan pojok baca di dalam kelas memberikan kemudahan akses bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan bahan bacaan secara langsung dalam lingkungan belajar mereka sehari-hari. Hal ini turut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memfasilitasi kegiatan membaca baik secara mandiri maupun berkelompok.

Penerapan program pojok baca telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan

minat baca peserta didik, meskipun masih terdapat tantangan berupa rendahnya motivasi membaca secara mandiri. Oleh karena itu, dukungan dan keterlibatan aktif dari guru sebagai fasilitator literasi sangat diperlukan. Guru tidak hanya berperan dalam mengarahkan peserta didik, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang mendukung tumbuhnya budaya literasi melalui pendekatan yang konsisten dan kreatif.

Desain pojok baca yang menarik, pemilihan buku yang sesuai dengan usia dan kebutuhan peserta didik, serta pengelolaan yang terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan keterlibatan masyarakat menjadi penguat dalam membentuk ekosistem literasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai ruang baca alternatif, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan menciptakan generasi pembelajar yang literat di era digital.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan pengabdian dengan judul Meningkatkan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca Dengan Pemanfaatan Pojok Baca di SDN 3 Sumber. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, evaluasi dan dukungan yang penuh dari mulai tahap perencanaan hingga penyelesaian kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada guru pamong yang telah memberikan koreksi, masukan, dukungan, dan juga kelancaran atas keberlangsungan kegiatan yang ada di SDN 3 Sumber. Tak lupa kami juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh panitia penyelenggara, yaitu Mahasiswa PPG Prodi PGSD Gelombang 2 Universitas Muhammadiyah Cirebon yang melaksanakan kegiatan PPL di SDN 3 SUMBER atas partisipasi aktif, dedikasi dan juga Kerjasama dari seluruh panitia telah menjadi kunci keberhasilan atas terlaksananya kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan perubahan yang besar untuk kegiatan rutin GLS di SDN3 SUMBER. Semoga segala Upaya yang telah dilakukan mendapatkan keberkahan dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan terimakasih.

Referensi

- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar. (2022). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04. *Al-Irsyad*, 105(2),

79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Carmila, F. R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Literasi Membaca dalam Pembelajaran di Kelas 5B Pasca Covid-19 di SD Negeri 141 Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(04), 12948-12954.
- Handayani, M. (2021). Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Pemanfaatan Pojok Baca. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 120-128.
- Khan, S. J., Zumrotun, E., & Widiyono, A. (2023). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Pada Program Kampus Mengajar Di Sdn 2 Pecangaan Wetan. *Kompetensi*, 16(2), 416-425. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i2.203>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703-708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Kusumah, R. A. W., Jamaludin, U., & Pribadi, R. A. (2023). Peran pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas IV di SDN Sinaba. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3913-3921.
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 3(2), 1-9.
- Nurhadi, A., & Fitriani, D. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Kelas untuk Meningkatkan Literasi Membaca di SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(3), 210-
- Puspitasari, I., Imron, A., & Juharyanto, J. 2021. Pengelolaan Sudut Baca Kelas pada Jenjang Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(10), 815-824.
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122-130. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41>
- Saputri, R. N., Pradana, F. G., Apriliyanto, E., & Wahyudi, W. (2022). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 103-111.
- Sari, L. M., & Pratama, A. (2020). Strategi Literasi Sekolah Dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 45-52.
- Wahyuni, R. (2022). Pengaruh Pembiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 34-42.